



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

## Penerapan Standar Profesi Kedokteran Berdasarkan UU No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan di Rumah Sakit di Jakarta

## Implementation of Medical Professional Standards Based on Law No. 17 of 2023 concerning Health in Hospitals in Jakarta

**Jojor Lamsihar Manalu<sup>1,2\*</sup>, Rospita Adelina Siregar<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Faculty of Law, Universitas Kristen Indonesia, Indonesia

<sup>2</sup>Departement of Physiology, School of medicine and Health Sciences, Atma Jaya Catholic University of Indonesia

<sup>3</sup>Program Doktor Hukum, Universitas Kristen Indonesia

**\*Corresponding Author: E-mail: [ojor.lamsihar@atmajaya.ac.id](mailto:ojor.lamsihar@atmajaya.ac.id)**

### Artikel Penelitian

#### Article History:

Received: 10 Sep, 2025

Revised: 11 Dec, 2025

Accepted: 20 Dec, 2025

#### Kata Kunci:

standar profesi medis; kualitas perawatan kesehatan; praktik rumah sakit

#### Keywords:

*medical profession standards; healthcare quality; hospital practices*

**DOI:** [10.56338/jks.v8i12.9564](https://doi.org/10.56338/jks.v8i12.9564)

### ABSTRAK

Artikel ini mengeksplorasi dampak penerapan standar profesi medis terhadap kualitas layanan kesehatan di rumah sakit di Jakarta. Dengan meningkatnya permintaan layanan kesehatan dan kompleksitas prosedur medis yang semakin tinggi, memastikan bahwa para profesional kesehatan mematuhi standar yang telah ditetapkan sangat penting untuk meningkatkan hasil perawatan pasien. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai bagaimana penerapan standar ini di rumah sakit berkontribusi dalam mengurangi kesalahan medis, meningkatkan kepuasan pasien, dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga kesehatan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengkaji literatur yang ada, praktik rumah sakit, dan wawancara dengan para profesional kesehatan di Jakarta. Temuan menunjukkan bahwa rumah sakit dengan kepatuhan ketat terhadap standar profesi medis secara signifikan mengurangi terjadinya kesalahan medis dan meningkatkan kualitas perawatan. Selain itu, pasien melaporkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi, yang menghasilkan peningkatan kepercayaan pada penyedia layanan kesehatan. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, implementasi yang tidak konsisten di berbagai jenis rumah sakit, dan kebutuhan akan pelatihan berkelanjutan tetap menjadi hambatan yang signifikan. Studi ini menyimpulkan dengan menyarankan agar rumah sakit di Jakarta meningkatkan pemantauan internal, meningkatkan akses pelatihan, dan mendorong komunikasi yang lebih kuat antara para profesional kesehatan dan pasien untuk lebih meningkatkan kualitas perawatan yang diberikan.

### ABSTRACT

*This article explores the impact of implementing medical profession standards on the quality of healthcare services in hospitals in Jakarta. With the growing demand for healthcare services and the increasing complexity of medical procedures,*

*ensuring that healthcare professionals adhere to established standards is crucial for improving patient outcomes. The objective of this study is to assess how the application of these standards in hospitals contributes to reducing medical errors, increasing patient satisfaction, and enhancing public trust in healthcare institutions. Using a qualitative approach, the research examines existing literature, hospital practices, and interviews with healthcare professionals in Jakarta. The findings indicate that hospitals with strict adherence to medical profession standards significantly reduce the occurrence of medical errors and improve the quality of care. Moreover, patients report higher satisfaction levels, resulting in increased trust in healthcare providers. However, challenges such as resource limitations, inconsistent implementation across different hospital types, and the need for continuous training remain significant obstacles. The study concludes by suggesting that hospitals in Jakarta enhance internal monitoring, improve training access, and foster stronger communication between healthcare professionals and patients to further elevate the quality of care provided*

## PENDAHULUAN

Penerapan standar profesi kedokteran di rumah sakit merupakan aspek yang sangat penting dalam upaya menciptakan sistem pelayanan kesehatan yang berkualitas. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan mengatur berbagai hal terkait dengan kesehatan di Indonesia, termasuk penetapan standar profesi kedokteran yang harus dipatuhi oleh setiap tenaga medis, khususnya dokter. Di Jakarta, sebagai pusat pemerintahan dan ekonomi, keberadaan rumah sakit yang menyediakan pelayanan kesehatan kepada masyarakat sangat beragam dan menjadi kunci dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan. Hal ini menunjukkan penerapan standar profesi kedokteran sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan menjamin hak-hak pasien.

Sebagai ibu kota negara dengan populasi yang sangat besar, Jakarta memiliki banyak rumah sakit, baik milik pemerintah maupun swasta, yang menyediakan berbagai layanan kesehatan. Di tengah kompleksitas ini, penerapan standar profesi kedokteran yang diatur dalam UU No. 17 Tahun 2023 menjadi sangat vital untuk memastikan bahwa tenaga medis di Jakarta memiliki kompetensi yang memadai. Setiap dokter yang bekerja di rumah sakit di Jakarta harus memenuhi standar profesi kedokteran, yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap profesional. Pentingnya standar profesi kedokteran tidak hanya bertujuan untuk menciptakan profesionalisme, tetapi juga untuk menghindari pelanggaran hukum dalam praktek medis.

Dalam UU No. 17 Tahun 2023, terdapat ketentuan yang mengharuskan setiap dokter untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan berkelanjutan serta mengikuti kode etik kedokteran. Hal ini bertujuan untuk menjaga agar dokter selalu berada pada standar tertinggi dalam memberikan layanan kepada pasien. Penerapan standar profesi kedokteran yang diatur oleh undang-undang ini di rumah sakit di Jakarta berfungsi untuk mencegah praktik medis yang tidak sesuai dengan ketentuan hukum dan etika yang berlaku. Hal ini juga sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Rahayu dan Darmawan yang menyatakan bahwa pelatihan berkelanjutan dan kepatuhan pada kode etik kedokteran merupakan upaya penting dalam menjaga mutu layanan kesehatan.

Pentingnya penerapan standar profesi kedokteran di rumah sakit Jakarta juga untuk menciptakan rasa kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan. Masyarakat harus merasa yakin bahwa dokter yang menangani mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai, serta berkomitmen pada etika profesi. Sebagai kota dengan beragam etnis dan latar belakang budaya, Jakarta memerlukan sistem kesehatan yang inklusif dan profesional agar dapat memberikan layanan yang optimal bagi semua lapisan masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap tenaga medis sangat tergantung pada tingkat profesionalisme yang ditunjukkan oleh tenaga medis dalam pelaksanaan tugasnya.

Implementasi standar profesi kedokteran yang diatur oleh UU No. 17 Tahun 2023 di rumah sakit Jakarta juga dapat mencegah penyalahgunaan wewenang oleh tenaga medis. Dengan adanya regulasi yang jelas mengenai kompetensi dan etika kedokteran, diharapkan para dokter dapat

menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan integritas. Hal ini juga akan memperkuat sistem pengawasan terhadap praktik medis yang ada di Jakarta. Pengawasan yang ketat terhadap penerapan standar profesi kedokteran menjadi faktor penentu dalam mengurangi kasus kelalaian medis yang dapat merugikan pasien.

Penerapan standar profesi kedokteran yang baik di rumah sakit juga sejalan dengan upaya untuk meningkatkan kualitas keselamatan pasien. Dalam UU No. 17 Tahun 2023, terdapat penekanan pada pentingnya keselamatan pasien sebagai bagian dari pelayanan kesehatan. Dokter yang bekerja di rumah sakit di Jakarta harus memastikan bahwa setiap tindakan medis yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang aman dan efektif, serta mengutamakan keselamatan pasien sebagai prioritas utama. Keselamatan pasien menjadi hal yang sangat krusial dalam pelayanan kesehatan, dan penerapan standar profesi yang baik dapat mendukung tercapainya tujuan tersebut. Tidak hanya dokter, seluruh tenaga medis dan tenaga pendukung lainnya di rumah sakit di Jakarta juga harus mematuhi standar profesi kedokteran yang diatur dalam undang-undang tersebut. Hal ini mencakup tenaga perawat, apoteker, dan berbagai profesi medis lainnya yang memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan. Setiap individu di rumah sakit harus bekerja secara sinergis untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan dan keselamatan pasien. Dalam hal ini, kolaborasi antar profesi medis adalah kunci untuk mencapai hasil yang optimal dalam pelayanan kesehatan.

Meski penerapan standar profesi kedokteran sudah diatur dengan jelas oleh UU No. 17 Tahun 2023, tantangan dalam implementasinya tetap ada. Rumah sakit di Jakarta perlu melakukan pengawasan dan evaluasi secara rutin untuk memastikan bahwa standar profesi kedokteran diterapkan dengan baik. Dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, asosiasi profesi, serta pihak manajemen rumah sakit, sangat diperlukan untuk memastikan kesuksesan penerapan standar ini. Tanpa adanya evaluasi berkala, penerapan standar profesi kedokteran tidak akan berjalan maksimal. Penerapan standar profesi kedokteran yang diatur dalam UU No. 17 Tahun 2023 di rumah sakit Jakarta sangatlah penting untuk menciptakan sistem pelayanan kesehatan yang berkualitas dan aman. Semua tenaga medis di rumah sakit Jakarta, termasuk dokter, perawat, dan tenaga pendukung lainnya, harus mematuhi standar yang telah ditetapkan untuk menjamin kualitas pelayanan kesehatan yang terbaik bagi masyarakat. Oleh karena itu, implementasi yang baik dan konsisten terhadap standar profesi kedokteran akan memperkuat sistem kesehatan di Jakarta, menciptakan kepercayaan masyarakat, dan memastikan keselamatan pasien. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan standar profesi kedokteran menurut UU No. 17 Tahun 2023 di rumah sakit di Jakarta? Apa saja tantangan yang dihadapi rumah sakit di Jakarta dalam menerapkan standar profesi kedokteran yang diatur oleh UU No. 17 Tahun 2023? Bagaimana pengaruh penerapan standar profesi kedokteran terhadap kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit di Jakarta?

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan Standar Profesi Kedokteran Menurut UU No. 17 Tahun 2023 di Rumah Sakit di Jakarta**

Penerapan standar profesi kedokteran di rumah sakit di Jakarta menjadi isu yang sangat penting mengingat kota ini merupakan pusat pelayanan kesehatan yang melayani jutaan penduduk. Salah satu langkah pertama yang menjadi landasan penerapan standar profesi kedokteran adalah pendidikan dan pelatihan yang harus diikuti oleh dokter. Pendidikan kedokteran di Indonesia sudah mengikuti kurikulum yang terstandarisasi dan disesuaikan dengan peraturan yang berlaku, termasuk yang tercantum dalam UU No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Program pendidikan kedokteran di Indonesia mempersiapkan calon dokter untuk memiliki pengetahuan teoritis dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk memberikan pelayanan medis yang aman dan berkualitas. Namun, pendidikan kedokteran tidak berhenti setelah kelulusan. Dokter diwajibkan untuk mengikuti pelatihan berkelanjutan atau pendidikan profesi lanjutan guna memastikan mereka tetap up to date dengan

perkembangan ilmu kedokteran dan teknologi medis. Pelatihan berkelanjutan ini seringkali meliputi pelatihan dalam spesialisasi tertentu, penggunaan teknologi baru, serta pemahaman tentang regulasi terkini yang memengaruhi praktik kedokteran. Pelatihan berkelanjutan adalah sarana untuk memastikan bahwa dokter dapat memberikan layanan yang sesuai dengan standar dan kebutuhan medis yang terus berkembang.

Pendidikan berkelanjutan ini sangat penting untuk menjaga agar dokter yang bekerja di rumah sakit di Jakarta tidak hanya memiliki pengetahuan yang cukup tetapi juga keterampilan praktis yang sesuai dengan tantangan medis yang ada. Oleh karena itu, rumah sakit di Jakarta memiliki peran penting dalam memastikan bahwa dokter di rumah sakit mereka mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan berkelanjutan yang relevan dengan bidang keahlian mereka. Selain itu, dokter juga diwajibkan untuk memiliki registrasi dan sertifikasi yang sah sebelum dapat berpraktik di rumah sakit. Registrasi dan sertifikasi ini menjadi salah satu syarat utama dalam penerapan standar profesi kedokteran. Registrasi dilakukan melalui organisasi profesi seperti Ikatan Dokter Indonesia (IDI), yang bertanggung jawab untuk memberikan pengakuan atas kelayakan seorang dokter untuk berpraktik di Indonesia. Sertifikasi ini berfungsi sebagai bentuk jaminan bahwa dokter yang terdaftar memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar profesi kedokteran yang ditetapkan oleh negara. Hal ini juga tercantum dalam UU No. 17 Tahun 2023, yang mengharuskan setiap dokter untuk memiliki surat tanda registrasi (STR) dan sertifikat kompetensi yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang.

Registrasi dan sertifikasi ini memastikan bahwa dokter yang bekerja di rumah sakit Jakarta tidak hanya memiliki gelar pendidikan yang sah, tetapi juga diakui oleh otoritas profesi. Keberadaan sertifikat kompetensi menjamin bahwa dokter yang berpraktik sudah memiliki kemampuan yang memadai sesuai dengan spesialisasi yang dijalani, sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada pasien. Penerapan standar profesi kedokteran juga mencakup kepatuhan pada etika profesi kedokteran yang telah ditetapkan oleh organisasi profesi. Etika kedokteran merupakan pedoman moral yang harus diikuti oleh setiap dokter dalam menjalankan profesi. Etika profesi kedokteran mencakup prinsip-prinsip seperti menghormati hak pasien, memberikan informasi yang jelas dan jujur, menjaga kerahasiaan medis, serta mengutamakan kepentingan pasien di atas segala hal. Dalam konteks rumah sakit di Jakarta, penerapan etika profesi kedokteran menjadi sangat penting untuk menciptakan hubungan yang sehat antara dokter dan pasien, serta memastikan bahwa pelayanan medis yang diberikan memenuhi standar moral yang tinggi.

Dokter yang bekerja di rumah sakit di Jakarta diharapkan untuk tidak hanya profesional dalam keterampilan medis, tetapi juga menunjukkan integritas dan tanggung jawab dalam bertindak. Pelanggaran terhadap etika profesi kedokteran dapat berakibat fatal, tidak hanya bagi pasien tetapi juga bagi reputasi rumah sakit itu sendiri. Sejalan dengan hal ini, etika profesi merupakan kunci untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap profesi medis dan mencegah terjadinya malpraktek yang dapat merugikan pasien. Namun, meskipun sudah ada regulasi mengenai etika profesi kedokteran, tantangan besar tetap muncul dalam penerapannya, terutama di rumah sakit dengan volume pasien yang sangat tinggi seperti di Jakarta. Tingginya beban kerja dokter dan tekanan untuk memenuhi standar pelayanan dapat mempengaruhi keputusan medis mereka. Oleh karena itu, penting bagi rumah sakit untuk menyediakan lingkungan kerja yang mendukung dan memberikan pelatihan etika yang berkelanjutan kepada tenaga medis.

Pengawasan dan penegakan hukum juga merupakan aspek penting dalam penerapan standar profesi kedokteran di rumah sakit Jakarta. Pengawasan yang dilakukan oleh lembaga profesi, seperti Ikatan Dokter Indonesia (IDI), dan lembaga pemerintah yang berwenang, seperti Kementerian Kesehatan, sangat diperlukan untuk memastikan bahwa dokter di rumah sakit mematuhi standar profesi kedokteran yang telah ditetapkan. Rumah sakit di Jakarta juga memiliki unit pengawasan internal untuk mengawasi dan mengevaluasi kinerja dokter dan tenaga medis lainnya. Selain itu, penegakan hukum sangat penting untuk mengatasi praktik medis yang tidak sesuai dengan standar, seperti malpraktik atau kelalaian dalam memberikan layanan kesehatan. Penegakan hukum yang tegas dapat memberikan efek

jera dan mengurangi pelanggaran terhadap standar profesi kedokteran. Proses hukum yang transparan dan adil dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sistem pelayanan kesehatan dan memastikan bahwa setiap tindakan medis yang dilakukan dokter sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Penerapan pengawasan dan penegakan hukum yang ketat juga mendorong rumah sakit di Jakarta untuk lebih serius dalam mengimplementasikan standar profesi kedokteran. Dokter yang melanggar aturan atau etika profesi dapat dikenai sanksi administratif atau bahkan pidana sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Rumah sakit di Jakarta, sebagai institusi yang menyediakan layanan kesehatan, harus menjaga agar praktik medis di lingkungan mereka berjalan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, baik oleh pemerintah maupun organisasi profesi. Penerapan standar profesi kedokteran di rumah sakit Jakarta membutuhkan pendekatan yang holistik, mencakup pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, registrasi dan sertifikasi, penerapan etika profesi, serta pengawasan dan penegakan hukum yang efektif. Dengan penerapan yang konsisten dan komprehensif, diharapkan dapat tercipta layanan kesehatan yang berkualitas tinggi, aman, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini, rumah sakit Jakarta harus menjadi garda terdepan dalam penerapan standar profesi kedokteran untuk menjaga kualitas dan keselamatan pasien.

### **Tantangan Yang Dihadapi Rumah Sakit di Jakarta dalam Menerapkan Standar Profesi Kedokteran Yang Diatur oleh UU No. 17 Tahun 2023**

Penerapan standar profesi kedokteran di rumah sakit Jakarta menjadi tantangan besar yang harus dihadapi oleh pihak rumah sakit, terutama mengingat jumlah rumah sakit yang sangat banyak dengan kondisi dan kapasitas yang beragam. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh banyak rumah sakit, terutama yang lebih kecil, adalah keterbatasan sumber daya, baik itu dari sisi keuangan maupun sumber daya manusia. Meskipun rumah sakit besar di Jakarta dilengkapi dengan fasilitas medis yang canggih, rumah sakit yang lebih kecil sering kali menghadapi kesulitan dalam menyediakan pelatihan berkelanjutan atau sertifikasi untuk dokter mereka. Sebagai contoh, di rumah sakit kecil yang memiliki anggaran terbatas, sulit untuk menyediakan program pelatihan yang memadai untuk dokter agar tetap mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia kedokteran. Rumah sakit yang tidak memiliki dana yang cukup sering kali gagal menyediakan pelatihan yang dibutuhkan untuk menjaga kualitas pelayanan medis.

Selain keterbatasan sumber daya, tingkat kepatuhan yang beragam di antara rumah sakit di Jakarta juga menjadi tantangan besar dalam penerapan standar profesi kedokteran. Tidak semua rumah sakit di Jakarta memiliki tingkat kepatuhan yang sama terhadap regulasi yang berlaku, terutama rumah sakit swasta yang sering kali lebih fleksibel dalam kebijakan internalnya. Dokter di rumah sakit swasta sering kali menghadapi tekanan untuk memberikan pelayanan yang cepat dan efisien, yang terkadang bertentangan dengan kebutuhan untuk mengikuti pelatihan berkelanjutan atau mematuhi kode etik profesi secara konsisten. Rumah sakit swasta seringkali lebih fokus pada profitabilitas dibandingkan dengan pemenuhan standar profesi, yang dapat memengaruhi kualitas pelayanan medis yang diberikan kepada pasien.

Tantangan lain yang signifikan adalah pengawasan etika yang dilakukan terhadap praktik kedokteran. Pengawasan terhadap tindakan medis yang dilakukan oleh dokter di rumah sakit tidak selalu mudah dilakukan, terutama ketika berhubungan dengan tindakan medis yang kontroversial atau pelanggaran terhadap hak pasien. Banyak pelanggaran etika kedokteran bersifat subjektif dan sulit dibuktikan, seperti kelalaian dalam penanganan pasien atau pemberian informasi medis yang tidak lengkap. Meskipun kode etik kedokteran sudah ada, pengawasan terhadap pelanggaran etika medis membutuhkan sistem yang lebih transparan dan mekanisme pengaduan yang lebih efektif. Tanpa pengawasan yang tepat, pelanggaran etika medis bisa berlangsung tanpa ada konsekuensi yang jelas.

Selain pengawasan etika, perbedaan dalam implementasi standar profesi kedokteran antar rumah sakit dengan status yang berbeda juga menjadi masalah. Rumah sakit besar, baik yang dikelola

oleh pemerintah maupun swasta, biasanya memiliki sistem yang lebih baik dalam menerapkan standar profesi kedokteran. Mereka memiliki fasilitas yang memadai dan anggaran yang cukup untuk menyelenggarakan pelatihan serta sertifikasi berkelanjutan bagi dokter. Namun, rumah sakit yang lebih kecil, baik yang berada di daerah atau yang dikelola oleh pemerintah, sering kali tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk menerapkan standar profesi dengan baik. Hal ini menyebabkan ketidakmerataan dalam kualitas pelayanan kesehatan di Jakarta, perbedaan fasilitas dan anggaran antara rumah sakit besar dan kecil dapat menciptakan kesenjangan dalam kualitas layanan yang diterima oleh pasien. Selain itu, rumah sakit yang lebih kecil juga menghadapi keterbatasan dalam hal teknologi yang digunakan untuk pengawasan dan dokumentasi medis. Rumah sakit besar biasanya memiliki sistem informasi medis yang terintegrasi, yang memungkinkan pengawasan terhadap tindakan medis dilakukan dengan lebih mudah dan akurat. Di sisi lain, rumah sakit kecil sering kali tidak memiliki sistem informasi yang memadai, yang membuat pengawasan terhadap praktik medis menjadi lebih sulit. Pengembangan dan penggunaan teknologi yang tepat sangat penting dalam mendukung pengawasan yang lebih efektif dan mengurangi risiko kesalahan medis di rumah sakit.

Ketidakpastian dalam penegakan hukum terhadap pelanggaran standar profesi kedokteran juga menjadi tantangan yang signifikan. Meskipun UU No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan telah mengatur dengan jelas kewajiban bagi dokter untuk mematuhi standar profesi kedokteran, namun implementasinya di lapangan masih menghadapi kendala. Proses penegakan hukum yang memakan waktu dan prosedur yang kompleks sering kali menghambat tindakan tegas terhadap dokter yang melakukan malpraktik atau pelanggaran etika medis. Ketidakpastian dalam penegakan hukum ini bisa merugikan pasien dan mengurangi efektivitas regulasi, karena dokter yang melanggar aturan tidak selalu mendapatkan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Beban kerja yang tinggi juga menjadi tantangan besar bagi dokter di rumah sakit Jakarta, khususnya rumah sakit pemerintah. Overload pasien yang diterima oleh rumah sakit pemerintah mengakibatkan beban kerja yang sangat tinggi bagi dokter. Hal ini menyebabkan dokter tidak dapat memberikan perhatian yang cukup untuk setiap pasien, dan dalam beberapa kasus, bisa menyebabkan mereka melewatkannya langkah-langkah penting dalam standar profesi kedokteran. Beban kerja yang berlebihan tidak hanya memengaruhi kualitas layanan, tetapi juga berisiko meningkatkan kesalahan medis. Dalam situasi seperti ini, penting bagi rumah sakit untuk mempertimbangkan kesejahteraan dokter dan tenaga medis lainnya untuk memastikan pelayanan yang optimal.

Keterbatasan dalam pengembangan karir dokter juga merupakan salah satu tantangan utama. Banyak rumah sakit di Jakarta, terutama yang lebih kecil, belum memiliki program pengembangan karir yang memadai bagi dokter. Program ini sangat penting untuk memastikan bahwa dokter tidak hanya memenuhi standar profesi kedokteran tetapi juga dapat berkembang dalam bidang spesialisasi mereka. Tanpa kesempatan untuk mengikuti pelatihan lanjutan atau memperoleh sertifikasi tambahan, dokter mungkin kesulitan untuk tetap mengikuti perkembangan ilmu kedokteran terkini. Rumah sakit yang tidak memiliki program pengembangan karir yang memadai dapat menyebabkan stagnasi dalam kualitas pelayanan medis. Kesulitan dalam standarisasi proses pelayanan medis juga menjadi tantangan dalam penerapan standar profesi kedokteran. Meskipun ada pedoman dan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah, implementasinya di lapangan sering kali tidak seragam. Rumah sakit yang berbeda memiliki kebijakan dan prosedur operasional yang berbeda pula, yang dapat memengaruhi cara dokter menjalankan praktik medis. Ketidakkonsistensi dalam prosedur ini berisiko mengarah pada ketidaksesuaian dalam kualitas pelayanan medis yang diterima pasien. Untuk mencapai standar pelayanan yang optimal, rumah sakit harus memiliki sistem yang jelas dan konsisten dalam penerapan standar profesi kedokteran.

Tantangan lainnya adalah kurangnya kolaborasi antar profesi medis dalam rumah sakit. Meskipun setiap dokter dan tenaga medis lainnya memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan medis, sering kali ada kekurangan dalam kolaborasi yang efektif antar profesi medis. Rumah sakit yang memiliki banyak disiplin medis, seperti dokter spesialis, perawat, dan tenaga medis lainnya, harus

mampu bekerja sama untuk menyediakan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Namun, tidak semua rumah sakit di Jakarta memiliki struktur yang mendukung kolaborasi yang efektif. Kurangnya komunikasi dan koordinasi antara tenaga medis dapat menghambat implementasi standar profesi kedokteran yang optimal. Kurangnya pemahaman tentang regulasi yang baru juga menjadi hambatan dalam penerapan standar profesi kedokteran di rumah sakit Jakarta. Banyak dokter dan tenaga medis lainnya yang belum sepenuhnya memahami perubahan dalam regulasi yang mengatur standar profesi kedokteran, termasuk yang diatur dalam UU No. 17 Tahun 2023. Kurangnya pemahaman ini dapat menyebabkan ketidaksesuaian dalam praktik kedokteran, yang akhirnya mempengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan. Rumah sakit harus melakukan edukasi yang lebih intensif mengenai regulasi terbaru untuk memastikan bahwa seluruh tenaga medis mematuhi standar yang berlaku.

Sistem pengaduan pasien yang tidak efektif juga menjadi tantangan yang dihadapi oleh banyak rumah sakit di Jakarta. Ketika pasien merasa dirugikan oleh pelayanan medis atau tindakan yang dilakukan oleh dokter, mereka harus memiliki saluran yang jelas dan mudah diakses untuk menyampaikan keluhan. Namun, tidak semua rumah sakit di Jakarta memiliki sistem pengaduan yang transparan dan efisien. Tanpa sistem pengaduan yang efektif, pelanggaran terhadap standar profesi kedokteran bisa tidak terdeteksi atau tidak mendapatkan perhatian yang semestinya. Rumah sakit perlu memiliki sistem pengaduan yang lebih baik untuk memastikan pengawasan yang efektif terhadap pelaksanaan standar profesi kedokteran. Dengan berbagai tantangan ini, penerapan standar profesi kedokteran di rumah sakit Jakarta memerlukan perhatian yang serius dari semua pihak terkait, baik rumah sakit, pemerintah, dan asosiasi profesi. Dalam rangka menciptakan pelayanan medis yang berkualitas, penting untuk mengatasi tantangan ini dengan pendekatan yang terintegrasi, baik dari segi sumber daya, kebijakan, teknologi, maupun pengawasan.

### **Pengaruh Penerapan Standar Profesi Kedokteran Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit Di Jakarta**

Penerapan standar profesi kedokteran yang baik di rumah sakit Jakarta memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat. Salah satu dampak paling penting adalah pengurangan kesalahan medis. Dengan penerapan standar yang ketat dalam hal kompetensi dan etika profesi, dokter yang bekerja di rumah sakit Jakarta diharuskan untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pelatihan berkelanjutan dan sertifikasi. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap tindakan medis yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang benar dan berbasis bukti. Penerapan standar profesi kedokteran yang konsisten dapat mengurangi potensi kesalahan medis yang dapat merugikan pasien. Dokter yang kompeten dan terlatih dengan baik memiliki kemampuan untuk melakukan diagnosis yang lebih akurat dan memberikan pengobatan yang lebih tepat. Pelatihan berkelanjutan yang diatur dalam standar profesi kedokteran tidak hanya memperbarui keterampilan teknis dokter, tetapi juga mengajarkan mereka untuk memahami perkembangan terbaru dalam ilmu kedokteran dan teknologi medis. Dengan demikian, risiko kesalahan medis yang terjadi akibat kurangnya pengetahuan atau keterampilan dapat diminimalisir. Pengurangan kesalahan medis yang terjadi akibat kompetensi yang lebih baik dari tenaga medis dapat meningkatkan keselamatan pasien secara signifikan.

Selain itu, penerapan standar profesi kedokteran yang tinggi dapat meningkatkan kepuasan pasien. Ketika pasien merasa bahwa mereka menerima pelayanan medis yang berkualitas, mereka akan lebih cenderung untuk merasa puas dengan perawatan yang diberikan. Kepuasan pasien sangat dipengaruhi oleh tingkat kompetensi dokter, kemampuan mereka dalam memberikan penjelasan yang jelas, serta cara mereka dalam menangani keluhan dan kekhawatiran pasien. Pasien yang merasa dihargai dan mendapat perhatian dari dokter yang terlatih akan lebih puas dan lebih mungkin untuk kembali ke rumah sakit yang sama untuk perawatan lebih lanjut. Penerapan standar profesi kedokteran yang baik memastikan bahwa dokter tidak hanya memiliki keterampilan medis yang tepat, tetapi juga

kemampuan komunikasi yang efektif dengan pasien. Hal ini sangat penting karena komunikasi yang baik antara dokter dan pasien dapat mempengaruhi tingkat kepuasan pasien secara keseluruhan. Dokter yang dapat menjelaskan diagnosis dan pilihan perawatan dengan jelas serta menunjukkan empati terhadap pasien akan lebih dihargai oleh pasien, yang pada gilirannya akan meningkatkan pengalaman mereka dalam menerima perawatan medis. Kualitas komunikasi antara tenaga medis dan pasien merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kepuasan pasien terhadap layanan yang diterima.

Peningkatan kepuasan pasien ini juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan pasien terhadap rumah sakit. Ketika pasien merasa puas dengan perawatan yang diberikan, mereka akan lebih cenderung untuk mempercayakan kesehatan mereka kepada dokter yang terlatih dan kompeten. Dengan demikian, penerapan standar profesi kedokteran yang baik tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan secara langsung, tetapi juga berperan penting dalam membangun hubungan yang kuat antara rumah sakit dan pasien. Kepercayaan pasien terhadap tenaga medis merupakan faktor penting dalam menciptakan hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan antara pasien dan rumah sakit. Kepercayaan masyarakat terhadap rumah sakit juga dapat ditingkatkan dengan penerapan standar profesi kedokteran yang lebih baik. Rumah sakit yang secara konsisten menerapkan standar profesi yang tinggi akan terlihat lebih profesional dan dapat dipercaya oleh masyarakat. Hal ini terutama berlaku di Jakarta, di mana banyak rumah sakit bersaing untuk mendapatkan kepercayaan pasien. Rumah sakit yang mampu menunjukkan bahwa mereka memiliki tenaga medis yang kompeten dan mematuhi standar profesi kedokteran yang tinggi akan lebih dihargai oleh masyarakat. Rumah sakit yang memiliki reputasi yang baik dalam hal penerapan standar profesi kedokteran akan lebih mudah untuk menarik pasien dan membangun hubungan yang lebih kuat dengan masyarakat.

Dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat, rumah sakit di Jakarta dapat meningkatkan citra mereka secara keseluruhan. Rumah sakit yang terkenal dengan kualitas pelayanan medis yang baik akan lebih mudah untuk berkembang dan menarik lebih banyak pasien. Selain itu, citra positif ini juga dapat memperkuat posisi rumah sakit dalam menghadapi persaingan di industri kesehatan. Sebagai contoh, rumah sakit yang memiliki reputasi baik dalam hal standar profesi kedokteran akan lebih dihargai oleh lembaga-lembaga asuransi kesehatan, yang pada gilirannya dapat memperluas cakupan pasien yang datang ke rumah sakit tersebut. Penguatan citra rumah sakit melalui penerapan standar profesi kedokteran dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar kesehatan yang semakin kompetitif. Penerapan standar profesi kedokteran yang ketat juga mempengaruhi proses akreditasi rumah sakit. Rumah sakit yang memenuhi standar profesi kedokteran yang tinggi akan lebih mudah untuk memperoleh akreditasi dari lembaga-lembaga yang berwenang, seperti Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS). Akreditasi ini sangat penting karena merupakan salah satu indikator kualitas pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit. Rumah sakit yang memiliki akreditasi yang baik akan lebih dipercaya oleh pasien dan pihak asuransi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan jumlah kunjungan pasien. Proses akreditasi yang didasarkan pada standar profesi kedokteran yang ketat berperan penting dalam menciptakan sistem pelayanan yang aman dan berkualitas.

Dengan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, rumah sakit yang menerapkan standar profesi kedokteran yang baik juga dapat berkontribusi pada peningkatan sistem kesehatan nasional. Ketika rumah sakit di Jakarta mematuhi standar profesi yang ditetapkan oleh pemerintah dan organisasi profesi, mereka tidak hanya meningkatkan kualitas perawatan di rumah sakit mereka, tetapi juga berperan dalam menciptakan sistem kesehatan yang lebih efisien dan efektif. Penerapan standar profesi kedokteran yang konsisten dapat menciptakan dampak positif yang meluas di seluruh sistem kesehatan, termasuk pengurangan biaya perawatan akibat kesalahan medis yang lebih sedikit. Penerapan standar profesi kedokteran yang baik juga dapat mempengaruhi keselamatan pasien. Dengan kompetensi yang lebih tinggi dan keterampilan yang lebih baik, dokter dapat mengurangi risiko kesalahan medis yang dapat menyebabkan cedera atau bahkan kematian pasien. Keselamatan pasien merupakan salah satu aspek terpenting dalam pelayanan kesehatan, dan penerapan standar profesi yang baik memastikan bahwa setiap langkah medis yang dilakukan oleh dokter memperhatikan keselamatan pasien secara

maksimal. Dengan meningkatkan kompetensi dokter, rumah sakit dapat secara signifikan mengurangi jumlah insiden yang membahayakan pasien dan meningkatkan kualitas pelayanan secara keseluruhan.

Kepercayaan yang dibangun melalui penerapan standar profesi kedokteran yang baik juga meningkatkan hubungan antara rumah sakit dan pemangku kepentingan lainnya, seperti pihak asuransi, lembaga pemerintahan, dan masyarakat. Ketika rumah sakit di Jakarta secara konsisten menunjukkan bahwa mereka mematuhi standar profesi yang tinggi, hubungan dengan pemangku kepentingan ini akan lebih terjalin dengan baik. Hubungan yang baik ini sangat penting untuk keberlanjutan operasional rumah sakit dan untuk menciptakan sistem kesehatan yang lebih terintegrasi. Hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan dapat memperkuat posisi rumah sakit dalam menghadapi tantangan dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien. Secara keseluruhan, penerapan standar profesi kedokteran yang baik di rumah sakit Jakarta memiliki dampak positif yang luas terhadap kualitas pelayanan kesehatan. Dari mengurangi kesalahan medis, meningkatkan kepuasan pasien, hingga meningkatkan kepercayaan masyarakat, penerapan standar profesi kedokteran yang konsisten dan berkualitas dapat memperkuat posisi rumah sakit sebagai penyedia layanan kesehatan yang terpercaya dan berkualitas. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan sistem kesehatan secara keseluruhan, yang menguntungkan baik bagi pasien maupun bagi penyedia layanan kesehatan.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan standar profesi kedokteran yang baik di rumah sakit Jakarta memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Dengan menerapkan standar kompetensi yang tinggi dan memastikan bahwa dokter selalu mengikuti pelatihan berkelanjutan, rumah sakit dapat mengurangi kesalahan medis, meningkatkan kepuasan pasien, dan memperkuat kepercayaan masyarakat. Standar profesi yang diterapkan secara konsisten dapat menciptakan lingkungan medis yang lebih aman, efisien, dan profesional, yang akhirnya berdampak positif pada hasil perawatan pasien. Selain itu, penguatan citra rumah sakit melalui penerapan standar profesi kedokteran yang tinggi juga berkontribusi pada hubungan yang lebih baik dengan pasien dan pemangku kepentingan lainnya.

Namun, tantangan dalam penerapan standar profesi kedokteran masih ada, terutama di rumah sakit yang memiliki keterbatasan sumber daya dan di rumah sakit swasta yang lebih fokus pada profitabilitas. Ketidakmerataan dalam penerapan standar profesi antar rumah sakit juga menjadi hambatan dalam menciptakan sistem pelayanan kesehatan yang merata dan berkualitas. Untuk mengatasi tantangan ini, rumah sakit perlu meningkatkan pengawasan internal dan memastikan bahwa seluruh tenaga medis, baik dokter maupun staf pendukung, mematuhi standar yang telah ditetapkan. Pemerintah dan lembaga profesi kedokteran juga harus lebih aktif dalam memberikan dukungan, baik dari sisi pembiayaan, pelatihan, maupun sistem pengawasan yang lebih baik.

Sebagai saran, rumah sakit di Jakarta perlu memperkuat kerjasama dengan lembaga pendidikan kedokteran dan asosiasi profesi untuk memastikan bahwa pelatihan berkelanjutan dapat diakses oleh semua tenaga medis, terutama di rumah sakit kecil dan daerah. Selain itu, penting bagi rumah sakit untuk mengembangkan sistem teknologi informasi yang lebih baik untuk mendukung pengawasan terhadap standar profesi kedokteran dan meningkatkan efisiensi pelayanan. Terakhir, upaya untuk memperbaiki komunikasi antara dokter dan pasien juga harus menjadi prioritas, karena hal ini berpengaruh besar terhadap kepuasan dan kepercayaan pasien terhadap pelayanan yang diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D. "Pengawasan Dalam Penerapan Standar Profesi Kedokteran Di Rumah Sakit." *Jurnal Hukum Kesehatan* 19, no. 2 (2021): 134–41.
- Pramudito, S. "Evaluasi Penerapan Standar Profesi Kedokteran Di Rumah Sakit." *Jurnal Manajemen Kesehatan* 14, no. 1 (2020): 98–104.

- Prasetyo, H. "Kepercayaan Masyarakat Terhadap Tenaga Medis Dalam Pelayanan Kesehatan." *Jurnal Manajemen Kesehatan* 10, no. 4 (2020): 56–62.
- Rahayu, N., and S. Darmawan. "Pendidikan Berkelanjutan Dan Kode Etik Kedokteran Dalam Peningkatan Profesionalisme Dokter." *Jurnal Pendidikan Kesehatan* 20, no. 1 (2022): 45–52.
- Rospita Adelina Siregar, *Hukum Kesehatan berdasarkan UU nomor 1 tahun 2023 tentang KUHP dan UU nomor 17 tahun 2023 tentang Kesehatan*, Penerbit Sinar Grafika, Jakarta, 2023.
- Sari, E. "Kolaborasi Antar Profesi Medis Dalam Penerapan Standar Profesi Kedokteran Di Rumah Sakit." *Jurnal Ilmu Kesehatan* 18, no. 2 (2022): 123–30.
- Setiawan, R., and R. Sulistyo. "Keselamatan Pasien Dan Standar Profesi Kedokteran: Sebuah Pendekatan Sistematik." *Jurnal Keselamatan Pasien* 10, no. 3 (2021): 78–85.
- Sihombing, P., and S. Widiastuti. "Penerapan Standar Profesi Kedokteran Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 15, no. 2 (2022): 102–8.
- Wijayanti, D. "Pentingnya Standar Profesi Kedokteran Dalam Menjamin Keamanan Dan Kualitas Layanan Medis." *Jurnal Kedokteran Indonesia* 28, no. 3 (2021): 88–94.